



Volume 13 Nomor 01 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Pengaruh Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak

Soemarmi, Indaria Tri Hariyani, Neneng Eriyani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Alamat surel : indahariyani442@gmail.com

ABSTRACT

The appropriate time in developing the basic abilities and potention of children is in the first five years of childhood which known as the golden age. Both physical motoric ability, language, cognitive, and social emotional. In this research, the basic abilities of children which is expanded is language. Based on recent surveys, the language development of the research subject has not developed optimally. The purpose of this research is to know how audio visual affects to the language capabilities and know children's interest in audio-visual learning. As a field research, that is a study about audio visual effect in developing children's language. After a series of research carried out from May 11- May 18 2023. The results show that language development in children from A group of AT-TAQWA kindergarten Wiyung Surabaya is making progress. This is indicated by the presentation from children's activation result in pre-test by 68,75% undergoes progress in post test by 87,50% and the presentation of children's language abilities result in pre-test by 50% undergoes progress in post test by 75,80%.

Keywords: *Early childhood, Language, Audio Visual.*

A.Pendahuluan

Kemampuan berbahasa memudahkan anak untuk menyampaikan ide/ pendapat, sehingga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Usia anak akan berpengaruh dalam perkembangan penggunaan bahasanya. Dalam proses perkembangan bahasa terdapat beberapa kemampuan yang dibutuhkan, yaitu bahasa isyarat, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Manusia disebut mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi. Sehingga dalam interaksi sosial dengan individu lain terjadi secara komunikatif (Viandari & Susilawati, 2019).

Skinner (dalam Anas & Aida Farhatulmillah, 2018) menyatakan bahwa anak dapat memperoleh perkembangan bahasa dengan perantara imitasi rangsangan yang terdapat di lingkungan terdekat (orang tua/ keluarga), seperti membacakan buku cerita. Kunci keberhasilan dan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah berbicara, keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran di karenakan anak belum mengerti dengan kosa kata. Tahapan perkembangan bahasa, Benner (dalam Anggraini et al., 2019) meliputi: pra bicara, kata pertama menyebutkan nama (10 s/d 13 bulan), kombinasi kata dalam kalimat (18 s/d 24 bulan), tata

bahasa (20 s/d 30 bulan). Menurut (Ismail, 2013) menyebutkan bahwa lima (5) peranan model bahasa yang perlu diperhatikan dalam tahapan perkembangan anak yaitu: tester, penolong, menggunakan kata-kata anak, mengingatkan kesenangan anak, guru memeriksa kata-kata atau aturan bahasa. Hal yang sangat berpengaruh dalam kebiasaan mendengar adalah kapasitas kemampuan psikologi yaitu kemampuan *auditory* dan persepsi secara *auditory*. Persepsi secara *auditori* (membedakan suara, mengabung suara, dan menyimpan kedalam ingatan).

Perkembangan berbicara anak untuk komunikasi dapat tumbuh dengan optimal karena dikembangkan dan dilatih terus-menerus. Saat anak berada di sekolah, guru yang akan membantu dalam perkembangan bahasanya, namun ketika dirumah orang tua/ keluarga sering tidak memperhatikan perkembangan bahasa anaknya secara serius. (Rambe et al., 2021) menyampaikan bahwa kemampuan berbicara adalah didasari oleh kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang cukup, perasaan malu dan rendah diri akan menghilang. Mengajarkan berbahasa terhadap anak usia dini adalah dengan bermain sambil belajar. Di masa pandemi siswa belajar dari rumah, untuk memaksimalkan pembelajaran dalam kondisi yang ada, maka media pembelajaran dengan teknologi *audio visual* merupakan solusi terbaik. Tujuannya adalah supaya hasil yang diperoleh siswa bisa lebih baik dan dapat meningkatkan perkembangan bahasanya.

Media adalah sebagai alat bantu belajar, dapat diartikan secara luas adalah segala sesuatu yang memungkinkan untuk dijadikan sarana dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Seperti manusia, hewan, benda, ataupun peristiwa (Nurmadiyah, 2016). Penggunaan media *audio visual* adalah upaya guru untuk merangsang berbagai indera. Kemampuan berbahasa anak usia dini menentukan bagaimana mereka akan mengenal dunia luar karena dengan berkembangnya kemampuan berbahasa, berkembang pula kemampuannya dalam menerima maupun mengerti perkataan orang lain dapat mengerti keinginannya.

Selain untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, *audio visual* juga memudahkan anak untuk menceritakan pengalaman yang disukainya dan juga membantu anak dalam kemampuan berbahasa serta menambah pembendarahan katanya. (Nurmadiyah, 2016) Anak usia dini (AUD) adalah masa keemasan, dimana pada masa ini anak dalam menerima berbagai macam rangsangan masih peka/ sensitif. Setiap anak tidak sama dalam hal kepekaannya (Bastian & Novitasari, 2022). Anak adalah mutiara bagi keluarga yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus. Menurut (Marshall, 2017) dalam bukunya mengatakan bahwa "Masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus adalah pada masa peka yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya". Karakteristik anak usia dini adalah individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon, kebiasaan seorang anak adalah dalam melihat atau memahami sesuatu cenderung mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perkembangan bahasa anak di TK At-Taqwa Wiyung Surabaya belum berkembang secara optimal. Dari 17 anak di TK At-Taqwa Wiyung Surabaya, yang masih memerlukan bimbingan dalam bahasa ada 11 anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Audio Visual* terhadap kemampuan berbahasa kelompok A dan untuk mengetahui ketertarikan anak kelompok A terhadap pembelajaran *Audio Visual* Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul penelitian "Pengaruh *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak".

B. Metode Penelitian

Adapun rancangan penelitian dalam metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berfokus pada data-data yang berupa angka, yang nantinya akan dijelaskan maknanya. Penelitian yang dilakukan pada umumnya berupa populasi atau sampel tertentu yang representatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang membahas tentang pengaruh *audio visual* dalam mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak AT-TAQWA Wiyung Surabaya. Dengan menggunakan media *audio visual*, akan terlihat perkembangan bahasa anak secara

meluas. Dan dapat mengetahui kemampuan yang lain, sehingga guru sedini mungkin mengetahui secara langsung berbagai potensi anak.

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A TK AT-TAQWA WIYUNG SURABAYA. Dengan penelitian ini diharapkan terjadi kemajuan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa pada TK AT-TAQWA WIYUNG SURABAYA. Dalam populasi ini subyek penelitiannya adalah anak kelompok A TK AT-TAQWA WIYUNG SURABAYA tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 17 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK AT-TAQWA WIYUNG SURABAYA tahun pelajaran 2022/ 2023. yang berjumlah 17 anak, yang terdiri dari 7 anak laki- laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data ada didalam suatu penelitian dan disesuaikan dengan karakteristik penilaian yang sedang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan kuesioner, Indikator variabel dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Teknik ukuran yang digunakan adalah teknik Skala Likert. Didalam skala sikap sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan obyek responden menyatakan setuju dan tidak setuju terhadap yang di teliti.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuisoiner
Media Audio Visual	Audio Visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dapat dilihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan 2. Kegiatan yang diberikan 3. Tanggapan Anak 4. Ekspresi anak 5. Tanggapan orang tua 	Pembelajaran disampaikan dengan media online Kegiatan sehari- hari yang dilakukan di rumah Pendapat anak tentang <i>audio visual</i> Macam-macam ekspresi anak tentang pembelajaran <i>audio visual</i> Pendapat orang tua mengenai <i>audio visual</i>	
Kemampuan berbahasa	Perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh dalam video 2. Watak tokoh dalam video 3. Cerita dalam video 4. Pesan dalam video 5. Cerita kembali 	Menyebutkan nama tokoh dalam video Meyebutkan watak tokoh dalam video Menjelaskan cerita dalam video Memahami pesan yang ada pada video Menceritakan kembali	

Teknik pengumpulan data menurut (Maulida, 2020) adalah salah satu cara yang dapat digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dan disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik populasi dan sampel. Keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi disebut dengan populasi. Dalam

populasi ini subyek penelitiannya adalah kelompok A TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya yang berjumlah 17 anak tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini tabel populasi obyek penelitian.

Tabel 2. Data Anak Kelompok A TK AT TAQWA Wiyung Surabaya

No	Nama anak	Jenis kelamin
1	Koresponden 1	L
2	Koresponden 2	L
3	Koresponden 3	P
4	Koresponden 4	P
5	Koresponden 5	P
6	Koresponden 6	L
7	Koresponden 7	L
8	Koresponden 8	P
9	Koresponden 9	L
10	Koresponden 10	L
11	Koresponden 11	P
12	Koresponden 12	P
13	Koresponden 13	P
14	Koresponden 14	P
15	Koresponden 15	P
16	Koresponden 16	L
17	Koresponden 17	P
	jumlah	L = 7 P = 10

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini peneliti akan membuat dua instrumen yaitu: 1. Instrumen untuk pengaruh media *audio visual*, 2. Instrumen untuk kemampuan berbahasa. Peneliti menetapkan variabel-variabel penelitian untuk diteliti sebagai titik tolak penyusunan, untuk memudahkan penyusunan instrumen maka harus menggunakan “Matriks Pengembangan Instrumen” atau “Kisi- Kisi Instrumen”

Tabel 3. Kisi- Kisi Instrumen Pengaruh Media Audio Visual

Variabel Penelitian	Indikator
Pengaruh Media <i>Audio Visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media online 2. Kegiatan yang diberikan 3. Tanggapan anak 4. Ekspresi anak 5. Tanggapan orang tua
Kemampuan berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama tokoh 2. Menyebutkan watak/ sifat tokoh 3. Menjelaskan isi cerita dalam video 4. Menyampaikan pesan cerita dalam video 5. Menceritakan kembali isi cerita dalam video sesuai bahasa anak

Teknik analisis data menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Indikator keberhasilan mengacu pada hasil pengamatan observer pada aktivitas guru dan anak, hasil refleksinya adalah anak dinilai sudah baik dalam melaksanakan kegiatan yang menggunakan media *audio visual*. Kriteria penelitian menggunakan kriteria presentase dari (Setiowati, 2016). Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dipersentasekan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kriteria peningkatan kemampuan anak berdasarkan kriteria indikator keberhasilan dari pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1). 0 - 20 = Kurang sekali
- 2). 21 - 40 = Kurang
- 3). 41 - 60 = Cukup
- 4). 61 - 80 = Baik
- 5). 81 - 100 = Sangat Baik

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui media *audio visual*. Indikator keberhasilan adalah :

- a) Meningkatnya kemampuan berbahasa anak dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil analisis data. Apabila selama menggunakan media *audio visual* terjadi peningkatan presentase (%) mencapai 80% (termasuk dalam kategori baik), maka dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- b) Meningkatnya aktivitas belajar anak dalam proses pembelajaran. Apabila selama menggunakan media *audio visual* terjadi peningkatan presentase (%) mencapai 80% (termasuk dalam kategori baik), maka dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan aktivitas anak.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya, mendapatkan respon positif dari lembaga. Karena penelitian yang dilakukan sangat tepat dengan kondisi sekarang. Peneliti mengobservasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, sampel yang diteliti adalah anak kelompok A TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya.

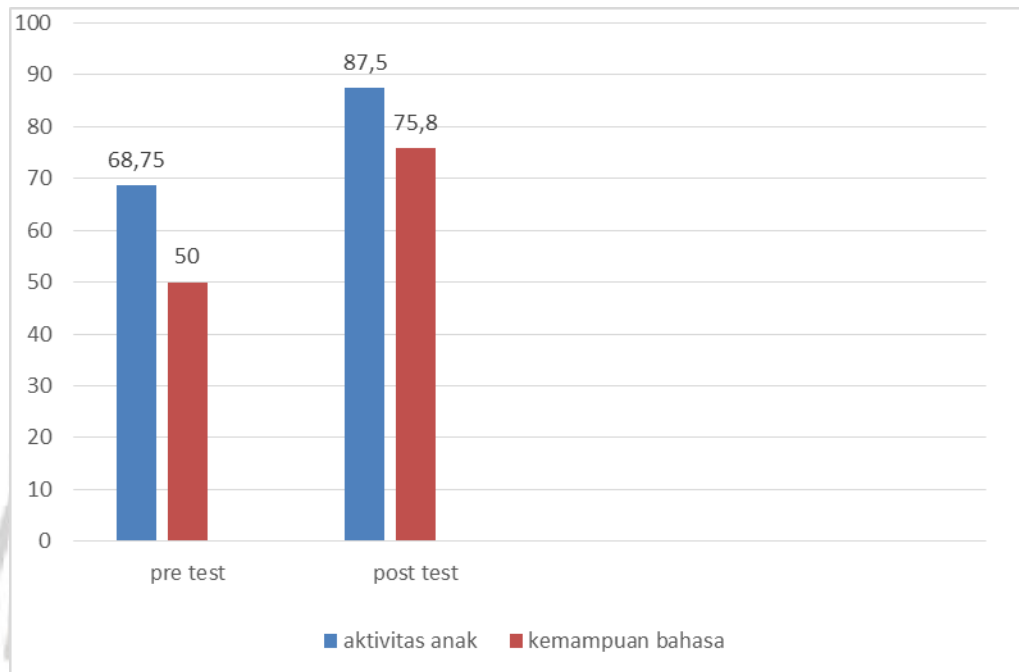
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, perkembangan berbahasa anak kelompok A TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya mengalami suatu kemajuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan presentase dari hasil aktivitas anak pada pre test sebesar 68,75 % mengalami peningkatan pada post test sebesar 87,50% dan presentase hasil kemampuan berbahasa anak pada pre test sebesar 50% mengalami peningkatan pada post test sebesar 75,80% .

Setelah perlakuan, hasil pencapaian presentase yang didapat semakin meningkat karena adanya kerja sama antara wali murid, anak didik dan guru. Dukungan, semangat dan pujian dari guru kepada anak didik juga membantu dalam pencapaian belajar. Dalam pembelajaran online ini, tanpa adanya dukungan penuh serta pendampingan dari orang tua di rumah, kami selaku guru tidak akan terlaksana pembelajaran belajar mengajar dengan baik.

Adapun faktor yang menjadi keberhasilan pengaruh media *audio visual* dalam berbahasa anak adalah dukungan, semangat, serta kesabaran dalam memberikan pengajaran dari guru untuk anak-anak, dan yang pasti adalah pendampingan orang tua. Sehingga kegiatan

pembelajaran online terlaksana dengan baik. Dibawah ini adalah grafik nilai hasil aktivitas dan hasil kemampuan berbahasa anak setelah perlakuan:

Grafik 1. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Anak Pengaruh *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya



Grafik menunjukkan bahwa media *audio visual* berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya.

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

(Rahmi, 2015), Judul “Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak Terhadap Kemampuan Bercerita”. Persamaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan variable yang digunakan adalah variabel terikat dan variabel bebas. Perbedaannya adalah proses pengambilan sampelnya dilakukan secara acak bertingkat dan sampelnya menggunakan 2 populasi yang berbeda.

(Hajrah, 2018) dengan judul “Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini”. Persamaannya adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan metode bercerita dan melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak. Perbedaannya adalah subjek dalam penelitian adalah kelompok B dan metode bercerita yang dilakukan terdiri atas dua jenis yang meliputi: (1) Metode bercerita dengan menggunakan gambar seri, dan (2) Metode bercerita dengan mendongeng.

(Putra & Tressyalina, 2020) judul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Din Melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Darul Falah”. Persamaannya adalah penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu studi mengenai *audio visual* dalam mengembangkan bahasa dan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data lapangan dan informasi lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Perbedaannya adalah Subyek penelitian merupakan subyek B1 dan metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

(Rusniah, 2017) dengan judul “MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN METODE BER CERITA PADA KELOMPOK A DI TK MALAHAYATI NEUHEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016”. Persamaannya adalah metode yang digunakan peneliti menggunakan metode observasi dan kegiatan pembelajaran menggunakan II siklus, sebanyak 4 pertemuan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

D. Simpulan dan Saran

Kemampuan dasar dan potensi pada anak harus dikembangkan, dan salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah bahasa, karena bahasa adalah alat komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui ketertarikan anak terhadap pembelajaran melalui *audio visual* terhadap kemampuan berbahasa. Setelah melakukan penelitian yang melibatkan 17 subjek anak didik (yang berada di kelas yang sama) TK At-Taqwa, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar anak pada aspek aktivitas anak dalam pengaruh *audio visual* terhadap kemampuan berbahasa diperoleh prosentase pada pre test sebesar 68,75 % mengalami peningkatan menjadi 87,50% pada post test, sedangkan hasil belajar pada kemampuan berbahasa pada anak kelompok A pada pre test diperoleh prosentase pada 50% mengalami peningkatan menjadi 75,80% pada post test.
2. Setelah menggunakan media *Audio Visual* ketertarikan anak kelompok A TK AT-TAQWA Wiyung Surabaya dalam belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil instrument koresponden pre test prosentase sebesar 70 % mengalami peningkatan pada instrument kusioner post test prosentasi menjadi 73 %.

Dengan kondisi pandemi, semua guru dan anak didik menerima kebiasaan baru, memerlukan waktu dan kesungguhan agar seseorang dapat beradaptasi dengan baik.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk guru. Dengan adanya media *audio visual* pada masa pandemi ini, guru diharapkan mendapatkan pengalaman baru dan termotivasi supaya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik. Guru dapat memberikan yang terbaik supaya dapat memberikan rasa nyaman dan tidak jenuh dalam belajar.
2. Untuk anak didik. Dengan media *audio visual* diharapkan memberikan pengalaman baru pada anak didik, sehingga anak didik merasa nyaman dan tidak jenuh dalam belajar.
3. Untuk orang tua Dengan media *audio visual* diharapkan orang tua menjadi lebih memahami cara belajar anak dan dapat mengetahui atau memantau secara langsung perkembangan bahasanya.

Daftar Rujukan

- Anas, A., & Aida Farhatulmillah, S. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51192/almubin.v1i1.87>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Bastian, A., & Novitasari, Y. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Gender. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2639>

- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, 1.
- Ismail, M. (2013). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>
- Marshall, C. (2017). Montessori education: a review of the evidence base. In *npj Science of Learning* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*, 21.
- Nurmadiyah, N. (2016). MEDIA PENDIDIKAN. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Putra, R. S., & Tressyalina, T. (2020). PENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK – KANAK DARUL FALAH. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3469>
- Rachmi, T. (2015). Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak terhadap Kemampuan Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Rusniah, R. (2017). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA PADA KELOMPOK A DI TK MALAHAYATI NEUHEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Setiowati, E. (2016). Memahami Kriteria Kualitas Penelitian: Aplikasi Pemikiran Penelitian Kualitatif maupun Kuantitatif. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v2i2.42>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Teknik analisis data. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3)).
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>